

Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Kuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah pada Usaha Royal Laundry di Pontianak (Studi Kasus Royal Laundry di Pontianak)

Fransisko Dio¹ Helisa Noviarti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2}

Email: fransiskodio12@gmail.com¹

Abstrak

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih sederhana serta mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Kondisi ini terjadi pada UMKM Royal Laundry sebuah usaha jasa laundry yang bertempat di Jl. Parit H. Husein II Komp Balimas 3 No. A24, Bangka Belitung Darat, Pontianak Tenggara. UMKM Royal Laundry ini sudah lama didirikan namun sampai sekarang ini belum bisa menerapkan SAK EMKM dengan baik. Latar belakang ini yang menarik peneliti untuk mengambil judul dengan Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Royal Laundry. SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan Catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi Penyajian analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan pada UMKM Royal Laundry dicatat masih secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan laporan keuangan masih sederhana karena pemilik usaha masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi dan karena keterbatasan pemahaman, sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemilik UMKM Royal Laundry dalam menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam ketentuan PP No. 7 tahun 2021 tentang usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro, merupakan usaha perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro, dan usaha kecil adalah badan usaha perorangan atau badan usaha yang berdiri sendiri, Badan yang bukan merupakan usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi usaha standar usaha kecil. usaha menengah adalah badan usaha perseorangan atau badan usaha perseorangan yang bukan merupakan usaha kecil atau badan usaha besar memenuhi penjualan tahunan yang di atur dalam undang-undang. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang memberikan layanan khusus kepada masyarakat secara luas dan membuka lapangan kerja dalam meningkatkan ekonomi masyarakat secara luas. dengan perkembangan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat, terutama terhadap usaha UMKM di Royal Laundry. Pemahaman serta penggunaan akuntansi sangat di perlukan dalam meningkatkan kemajuan UMKM khususnya penyusunan laporan keuangan. Dengan meningkatnya laba, perkembangan UMKM menjadi lebih stabil (Judianto, *et.all*, 2018:81). Dengan adanya laporan keuangan informasi keuangan atau akuntansi yang sampaikan menjadi lebih jelas, sehingga pemilik usaha bisa mengetahui kinerja keuangan dengan baik.

Ada beberapa kelemahan dalam menyusun laporan keuangan yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi, khususnya standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM). Dari kondisi yang di alami para pelaku usaha UMKM dalam mengurangi permasalahan pencatatan laporan keuangan, pemerintah telah menetapkan standar pencatatan keuangan yang sesuai. Sehingga pelaku usaha UMKM bisa menggunakan SAK EMKM. Ikatan akuntansi indonesia (IAI) telah mengesahkan *Exposure Draft* SAK EMKM yang di tetapkan pada tanggal 18 mei 2016 dan efektif berlaku pada 1 januari 2018 pengertian akuntansi secara umum merupakan proses pencatatan, mengklarifikasikan, mengolah, dan menyusun data transaksi sehingga peyampaian informasi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam menyusun laporan keuangan harus menerapkan standar akuntansi yang telah ditetapkan, dengan adanya penggunaan akuntansi ini kebutuhan dalam mengolah data laporan keuangan menjadi lebih efisien baik usaha kecil maupun usaha besar. Tingginya pertumbuhan UMKM dalam perkembangan ekomoni tidak sesuai dengan kualitas yang dimiliki UMKM dalam hal penerapan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang menjadi kunci keberhasilan UMKM tersebut. yang menjadi dasar permasalahan pada UMKM adalah dalam hal pencatatan lapopran keuangan yang dilakukan secara sederhana, disebabkan UMKM masih mengalami kesulitan dalam membuat catatan laporan keuangan, salah satu kendalanya yaitu kurangnya pemahaman yang dimiliki dalam pencatatan laporan keuangan. Dikarenakan UMKM masih melakukan pencatatan barang masuk dan keluar dengan nota dalam satu catatan Karena kebanyakan UMKM hanya mencatat barang yang di terima menggunakan nota dalam satu catatan tanpa menerapkan standar akuntansi yang sebenarnya dalam UMKM tersebut. Royal laundry merupakan observasi salah satunya yang masih belum menerapkan sistem akuntansi berdasar SAK EMKM.

Dalam pencatatan laporan keuangan, khususnya pada usaha royal laundry mereka tidak menerapkan penyusunan laporan yang sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Padahal laporan ini sangat penting bagi usaha atau badan dalam memantau besarnya omset usaha dari waktu tertentu mulai dari laba rugi, jumlah yang harus di bayar, faktur pajak dan lain-lain. Tapi kenyataannya masih banyak pengusaha yang hanya berfokus pada strategi pemasaran dan justru mengabaikan laporan keuangan usahanya, khususnya pada usaha royal laundry. Sehingga, sangat beresiko terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak di inginkan. Pembelian barang persediaan dan peralatan yang di belanjakan tidak di catat kedalam penjurnalan, sehingga arus kas yang masuk tidak di catat semestinya. Pembelanjaan atas barang persediaan dan perlengkapan yang semestinya terdapat arus laporan keuangan yang terjadi tidak tercatat kedalam pembukuan yang memadai.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Akuntansi

1. Proses pencatatan, mengolah, mengklasifikasikan, dan menyajikan data transaksi dalam bentuk kas masuk dan lainnya yang berhubungan dengan keuangan.
2. *Ardiyos* (2010:7) Akuntansi merupakan profesi dengan menggunakan sebuah teorimengenai aturan dan ketentuan cara bertindak dalam memprosedurkan data laporan sehingga informasi tersebut berguna bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dan kegiatan ekonomi perusahaan.
3. *Charles Thomas Horngen & Walter T. Harrison* (2017) Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang dapat mengukur aktivitas sebuah bisnis, memproses data yang ada sehingga menjadi laporan yang ada dan kemudian mengkomunikasi kan hasil akhir kepada para pengambil keputusan.
4. *Dwi Martani* (2016). Akuntansi adalah sebuah hasil informasi yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan pada periode tertentu dan kinerja hasil informasi tersebut

digunakan oleh para pemilik kepentingan dalam mengambil keputusan untuk mempertimbangkan kinerja perusahaan di masa depan.

5. AAA (*American Accounting Assosiation*) dalam Sadeli (2011:2) Akuntansi merupakan suatu peroses identifikasi dan mengukur sebuah informasi dan laporan infromasi ekonomi tersbut digunakan dalam mempertimbangkan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.
6. S. Hantono & Rahmi (2018:2) Akuntansi merupakan sebuah seni (karena perlu kerapihan, ketelitian, kebersihan) pencatatan, pengelolaan, meringkas dan melaporkan hasil dengan baik atas transaksi keuangan dan kejadian ekonomi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil pencatatan tersebut.
7. Paul Gardy (2017) Akuntansi merupakan ilmu pengetahuan dan fungsi organisasi secara sistematis dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, menganalisa dan mengingterprestasikan data transaksi dengan kejadian keuangan dalam menyediakan informasi yang dibutuh kan manajemen dalam laporan dan tanggung jawabnya.
8. Agie Hanggara (2019:1) Akuntansi adalah suatu identifikasi, pencatatatan dan laporan data-data atas informasi kejadian ekonomi bermanfaat dalam mengambil keputusan.
9. Surwadjono (2015). Akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari perekayasaan penyedia jasa seperti informasi keuangan suatu organisasi dalam suatu lingkup tertentu dan penyampaian informasi dituju kepada pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.
10. FASB (*Financial Standards Accounting Board*) (2017) Akuntansi merupakan kegitan jasa yang berfungsi dalam menyediakan informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Jenis-Jenis Akuntansi

Berikut ada beberapa jenis akuntansi yaitu:

1. Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*). Akuntansi pemeriksaan atau biasa disebut dengan *Auditing*, dalam *Auditing* dilakukan kegiatan pemeriksaan hasil pencatatan dan laporan dalam keuangan. Akuntansi pemeriksaan berhubungan dengan audit yang secara bebas dilakukan dilaporan yang telah dihasilkan oleh akuntansi keuangan. Yang mendasar dalam sebuah *Auditing* merupakan objektivitas dan idenpendensi dari pemeriksa dan kerahasiaan serta sekumpulan bukti-bukti yang signifikan.
2. Akuntansi Biaya (*Cost Accounting*). Akuntansi biaya adalah suatu aktivitas mencatat, menghitung, serta menganalisa dari data biaya pada perusahaan industri. Menggunakan akuntansi biaya, perusahaan dapat menyusun laporan harga kedalam laporan keuangan perusahaan. Akuntansi biaya mengacu pada penetapan biaya yang berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*), fungsinya untuk mengumpulkan dan menganalisa data biaya yang terjadi maupun yang akan terjadi.
3. Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*). Akuntansi keuangan mengacu pada laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan hasil laporan akan bersifat serba guna (*General Purpose*). Akuntansi keuangan mencatat kegiatan *Financial*, bertujuan dalam menyajikan sebuah laporan keuangan. Yaitu neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal atau selama waktu tertentu.
4. Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*). Akuntansi manajemen merupakan pencatatan laporan dengan tujuan memberikan informasi kepada pihak manajemen yang menjalani usaha tersebut. Kegunaan akuntansi manajemen adalah mengatur kegiatan peursahaan dan mengontrol arus kas dalam penilaian pengambilan keputusan.

5. Akuntansi Perpajakan. Akuntansi perpajakan adalah suatu kegiatan pencatatan akuntansi yang berhubungan dengan perpajakan yang mencatat beban biaya perpajakan perusahaan yang harus dibayar oleh wajib pajak yang akan di gunakan dalam menyusun laporan pajak.
6. Penganggaran (*Budgeting*). Penganggaran merupakan kegiatan perencanaan dan pengendalian biaya operasi perusahaan yang dilakukan secara periodek selama waktu tertentu, anggaran yang dikeluarkan akan dicatat dalam sebuah laporan keuangan.
7. Sistem Akuntansi (*Accounting System*). Sistem akuntansi merupakan metode penacatatan yang dilakukan dari informasi pengumpulan data, catatan, formulir dan mengikhtisarkan pelaporan catatan tersebut kedalam laporan keuangan perusahaan.
8. Akuntansi Anggaran (*Budgetary Accounting*). Akuntansi anggaran adalah kegiatan akuntansi yang mengumpulkan data dan mengolah data tersebut yang berkaiatan dengan perencanaan dan pengeluaran dalam penetapan operasi rencana perusahaan dalam periode tertentu.
9. Akuntansi Pemerintahan (*Governmental Accounting*). Akuntansi pemerintah merupakan bidang akuntansi yang melakukan indentifikasi dan mencatat kejadian ekonomi dalam suatu negara yang bertujuan untuk mengawasi dan mengatur laporan keuangan negara.
10. Akuntansi Perbankan. Akuntansi perbankan adalah proses pencatatan dan menganalisa data transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang terjadi dibank.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pencatatan laporan keuangan atas transaksi dan kejadian ekonomi yang terjadi baik penjualan maupun pembelian pada periode tertentu. Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2018:3) merupakan penyajian laporan posisi keuangan yang terstruktur dari kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2014:7) laporan keuangan merupakan laporan yang memuat posisi keuangan perusahaan atas kejadian ekonomi selama periode tertentu. Menurut Soemarsono laporan keuangan merupakan informasi laporan bagi pihak diluar perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan dari posisi keuangan perusahaan. Menurut Wahyudiono (2014:10) laporan keuangan merupakan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan oleh manejer perusahaan yang dipercayakan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai transaksi ekonomi suatu usaha kepada pihak berkepentingan baik eksternal perusahaan dan internal perusahaan. laporan keuangan berfungsi juga dalam perencanaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban. Laporan keuangan di buat untuk mengetahui finansial keuangan perusahaan secara keseluruhan, sehingga pihak manajemen untuk mengevaluasi kondisi keuangan usaha jika mengalami permasalahan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan memiliki fungsi dan prinsip yang berbeda di sesuaikan dengan kegunaannya. Berikut beberapa jenis laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Laba Rugi. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan perusahaan yang memuat informasi pendapatan dan pengeluaran dalam perolehan laba dan rugi perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi memuat data-data beban dan pendapatan yang di tanggung perusahaan. Laporan laba rugi menjadi komponen penting dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. berikut komponen dalam laporan laba rugi:
 - a. Pendapatan. Pendapatan merupakan laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dalam penjualan barang maupun jasa selama periode tertentu. Pendapatan yang dicatat dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional perusahaan selama periode tertentu. Kegiatan utama operasional peursahaan yaitu memproduksi, menjual, dan memasarkan produk.

Sedangkan non operasional perusahaan menjalankan bisnis sekunder dan non utama dari kegiatan perusahaan seperti: bunga yang diperoleh dari modal bisnis dari bank, sewa properti bisnis.

- b. Harga pokok penjualan (HPP). Harga pokok penjualan merupakan beban yang terjadi secara langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan dalam memproduksi dan perolehan penjualan dari barang atau jasa.
 - c. Beban (*Expenses*). Jumlah pengeluaran biaya dalam satu periode keuangan tertentu. Dalam pengeluaran ini melingkupi sejumlah pengeluaran seperti biaya produksi barang, pembelian peralatan bisnis, pembayaran gaji karyawan, biaya administrasi, pemasaran dan iklan, biaya listrik, dan lain-lain.
 - d. Pendapatan (*Gain*). Pendapatan merupakan penghasilan yang menambah ekuitas perusahaan diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan seperti penjualan barang atau jasa.
 - e. Rugi (*Loss*). Menurunnya ekuitas perusahaan karena adanya transaksi dan selisih beban antara pendapatan dan beban yang harus di tanggung oleh perusahaan.
2. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*). Laporan arus kas merupakan catatan keuangan yang memuat informasi mengenai pengeluaran kas dan pemasukan kas. Laporan arus kas sangat berguna untuk mengevaluasi struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan aktiva bersih perusahaan. Laporan arus kas dibuat untuk memastikan informasi semua pos pengeluaran dan pemasukan berjalan dengan baik. Laporan arus kas di bagi menjadi dua yaitu kas langsung dan kas tidak langsung. Arus kas langsung adalah penyusunan laporan arus kas dengan menggunakan informasi aktual arus kas hingga aktivitas operasional. Arus kas langsung hanya mencantumkan jumlah total penerimaan dan pembayaran kas selama periode berjalan. Arus kas tidak langsung menghitung pergerakan aliran kas dari aktiva operasional berdasarkan informasi akuntansi akrual.
 3. Laporan Perubahan Modal. Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang memuat informasi tentang ekuitas yang dimiliki perusahaan yang menggambarkan berkurang atau bertambahnya aktiva perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini dibuat neraca lajur dan laporan laba rugi telah tersedia, karena sumber data yang di ambil terkait laba bersih atau rugi dari akun laporan laba rugi. Tujuan dibuat nya laporan perubahan modal untuk memberi laporan mengenai perubahan modal kerja dan membuat ikhtisar dari investasi dan dana yang dihasilkan dalam periode tertentu. Oleh karena itu perusahaan mampu memantau modal yang masuk dari beberapa jenis pinjaman yang dibuat atau pinjaman aset yang dilakukan.
 4. Laporan Neraca Keuangan (*Balance Sheet*). Laporan neraca keuangan merupakan laporan finansial yang mencatat informasi aset (aktiva dan pasiva) dan kewajiban pembayaran dalam operasional perusahaan dan modal dalam periode tertentu. Nilai pasiva dan aktiva harus dibuat dengan seimbang. Nilai modal dalam neraca merupakan nilai yang tercatat dalam perubahan modal. Laporan neraca keuangan dibagi menjadi dua yaitu skontro (horizontal) dan stafel (vertical). Skontro merupakan bentuk neraca yang memisahkan antara aktiva diposisi kanan dengan pasiva diposisi kiri. Stafel merupakan bentuk neraca yang disusun memanjang ke bawah dan saldo di letak kan dibagian samping dikolom kredit dan debit.

Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pengertian UMKM secara umum merupakan usaha perseorangan, kelompok, perusahaan kecil dengan usaha berskala kecil dan menengah. Ada beberapa jenis usaha UMKM berdasarkan jenisnya yang diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 sebagai:

1. Usaha mikro adalah sebuah usaha individu atau perseorangan yang di atur dalam undang-undang dengan memenuhi kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil merupakan badan usaha dimiliki perseorangan yang dilakukan berdasarkan jenis usaha yang diatur dalam undang-undang.
3. Usaha menengah merupakan badan usaha yang dimiliki individu maupun organisasi dengan jumlah kekayaan bersih yang diatur dalam undang-undang.
4. Usaha makro merupakan badan usaha yang dilakukan oleh organisasi dengan lingkup usaha berskala besar dengan jumlah pendapatan penjualan kekayaan lebih besar dari usaha mikro, kecil, menengah sebagaimana di atur dalam undang-undang.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Ada beberapa kriteria UMKM yang mengatur kemudahan, perlindungan, pemerdayaan koperasi sebagaimana yang diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia tahun 2021 sebagai berikut:

1. Usaha mikro dengan memiliki modal usaha Rp1.000.000.000.00 diluar bangunan tempat usaha dan tanah.
2. Usaha kecil dengan memiliki modal usaha Rp1.000.000.000.00 dan modal usaha paling banyak Rp5.000.000.000.00 diluar bangunan tempat usaha dan tanah.
3. Usaha menengah memiliki modal usaha Rp5.000.000.000.00 dan modal usaha paling banyak Rp10.000.000.000.00 diluar bangunan tempat usaha dan tanah.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2018 SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang gunakan dan memenuhi entitas akuntabilitas tanpa publik. Dalam beberapa negara akuntansi telah memenuhi standar seperti GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) dan IFRS (*International Financial Reporting Standard*), dan indonesia telah dibentuknya IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) yang meresmikan SAK EMKM khususnya standar akuntansi pelaporan keuangan untuk UMKM. SAK EMKM ini berlaku dalam menyusun laporan keuangan dimulai setelah 1 januari 2018. IAI merupakan profesi akuntansi yang mewadahi akuntan yang berfungsi dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi (SAK). SAK adalah dasar dalam menyusun dan menyajikan suatu laporan keuangan. Menurut Sularsih dan Sobir (2019:11) SAK EMKM disusun untuk memenuhi informasi SAK EMKM yang ditunjukkan pada entitas yang belum memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. Laporan keuangan EMKM IAI dalam SAK EMKM (2016:8) yaitu:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode. Laporan posisi keuangan entitas meliputi akun-akun sebagai berikut: Kas dan setara kas; Piutang; Persediaan; Aset tetap; Utang usaha; Utang bank; Ekuitas.
2. Laporan laba rugi selama periode. Laporan laba rugi entitas meliputi akun-akun sebagai berikut: Pendapatan; Beban keuangan; Beban pajak
3. Catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat: Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah di susun sesuai dengan SAK EMKM; Ikhtisar kebijakan akuntansi; Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Penyajian Laporan Keuangan Dalam SAK EMKM

Laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan gambaran umum mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, yang dapat berguna bagi beberapa pemakai dalam

mengambil keputusan ekonomi. Sehingga laporan keuangan bisa memenuhi kebutuhan informasi yang digunakan pemakai laporan keuangan sebagai sumber ekonomi usaha. Adapun pemakai laporan keuangan seperti kreditor dan investor dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan wajib menerapkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber ekonomi yang dipercayakan entitas usaha tersebut. penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM mensyaratkan entitas menyajikan informasi yang wajar. Penyajian informasi yang wajar untuk mencapai tujuan:

1. Relevan. Relevan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pengguna laporan keuangan. Informasi yang dikatakan relevan dan jika bisa mempengaruhi suatu keputusan bagi pengguna informasi dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, yang menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasinya dimasa lalu.
2. Representasi yang tepat. Representasi tepat adalah informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan bias dan material. Informasi memiliki kualitas dengan menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar.
3. Keterbandingan. Keterbandingan adalah informasi pada laporan keuangan bisa dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan entitas. Dengan adanya keterbandingan antar laporan keuangan, dapat mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relatif
4. Keterpahaman. Keterpahaman adalah informasi yang disampaikan bisa dimengerti bagi pemakai. Pemakai dapat dianggap mempunyai kemampuan pengetahuan yang cukup serta keinginan untuk mengkaji informasi.

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan mengenai aset, liabilitas, ekuitas, dan entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut diidentifikasi sebagai berikut menurut SAK EMKM (2016):

1. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas merupakan hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

1. Beban (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kelola penanam modal.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan pada SAK EMKM merupakan biaya historis. Biaya historis merupakan besar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laba rugi yang memenuhi kriteria:

1. Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos aset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir dalam atau keluar dari entitas.

2. Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan handal. Pengungkapan diperlukan ketika petahuan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk mengetahui pengaruh dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan metode analisis data yaitu data kualitatif, dengan melakukan observasi langsung kelapangan. Untuk mengolah data peneliti langsung melakukan observasi langsung untuk mendapatakan data pendukung yang di perlukan, seperti wawancara dengan pemilik usaha UMKM, melakukan studi dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada usaha UMKM, khususnya UMKM Royal Laundry dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Menurut Sugiono (2007:26) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang saat ini terjadi atau ada dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan analisis laporan keuangan pada UMKM terhadap penerapan SAK EMKM, dan hasilnya diharapkan mampu memberikan gambaran terhadap UMKM yang di teliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan sistem akuntansi pada Royal Laundry masih tidak relevan dan tidak sesuai dengan SAK EMKM, karena pencatatan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi. Hal ini menunjukan bahwa Royal Laundry belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dan belum dapat mengetahui perkembangan usaha. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan tentang pemahaman penyusunan laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan digunakan sebagai informasi kepada pihak internal maupun eksternal tentang pengelolaan keuangan dan perkembangan suatu usaha.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Penelitian UMKM Royal laundry dan SAK EMKM

Keterangan	SAK EMKM	UMKM Royal Laundry	Kesesuaian
Pengakuan	a. Aset dan liabilitas diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas tersebut. b. Persediaan diakui ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya. c. Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya. d. Pendapatan/penjualan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada saat sekarang atau masa depan.	a. UMKM Royal Laundry belum mencatat aset dan liabilitasnya. b. Persediaan pada UMKM Royal Laundry tidak mencatat sebesar biaya perolehannya. c. UMKM Royal Laundry tidak mencatat aset tetap. d. UMKM Royal Laundry mengakui pendapatan ketika pembayaran diterima	a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM. b. Tidak sesuai dengan SAK EMKM. c. Tidak sesuai dengan SAK EMKM d. Sesuai dengan SAK EMKM.
Pengukuran	a. Aset dan liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya. b. Entitas diukur seluruh aset tetap, kecuali tanah. Tanah diukur pada biaya	a. UMKM Royal Laundry belum mencatat akun aset dan liabilitas. b. UMKM Royal Laundry	a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM. b. Tidak sesuai

	perolehannya. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa).	belum mencatat dan mengukur aset tetapnya.	dengan SAK EMKM.
Penyajian	a. Aset dan liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan. b. Persediaan disajikan dalam kelompok. c. Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi. d. Pendapatan hibah disajikan dalam laporan laba rugi. e. Beban disajikan dalam laporan laba rugi. f. Catatan Atas Laporan Keuangan.	a. UMKM Royal Laundry belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. b. UMKM Royal Laundry belum menyusun CALK	a. Tidak sesuai dengan SAK EMKM. b. Tidak sesuai dengan SAK EMKM.
Pelaporan	Laporan Posisi Keuangan: a. Aset Lancar. Kas dan setara kas. Giro. Deposito. b. Aset Tetap. Akumulasi Aset Tetap. c. Liabilitas Hutang Usaha. Hutang Bank. d. Ekuitas. Modal. Saldo laba. Laporan Laba Rugi: a. Pendapatan. Pendapatan Usaha. Pendapatan lain-lain. b. Beban. Beban usaha. Beban lain-lain	UMKM Royal Laundry belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. UMKM Royal Laundry hanya menyusun laporan manual.	Untuk pelaporannya belum sesuai dengan SAK EMKM.

Sumber: data diolah 2025

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan UMKM Royal laundry masih sangat tidak sesuai dengan SAK EMKM karena pencatatan laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan siklus akuntansi dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Royal Laundry belum dapat mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dan belum dapat mengetahui perkembangan usaha. Faktor penghambat dalam menyusun laporan keuangan pada usaha Royal Laundry adalah kurangnya tingkat pendidikan dan pemahaman tentang laporan keuangan dan tidak adanya tenaga akuntansi yang di pekerjakan dalam menyusun laporan keuangan. Sehingga kurangnya efektivitas dalam mengontrol keuangan usaha.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penulis adalah:

1. Usaha jasa laundry sebaiknya memiliki sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan usaha berdasarkan SAK EMKM. Diharapkan pemilik usaha jasa laundry dapat menambah pengetahuannya mengenai akuntansi agar pengelolaan bisnis dapat berkembang lebih baik dengan memanfaatkan informasi laporan keuangan yang telah dibuat. Penulis masih menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam pelatihan pencatatan transaksi, penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Royal Laundry.
2. Penelitian ini bisa di jadikan literasi penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu akuntansi terutama dalam kasus penyusunan laporan keuangan yang baik, baik dalam bentuk penelitian kualitatif maupun kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2021). Pengertian Akuntansi Menurut Para Ahli, Tujuan, Jenis, dan Perannya dalam Bisnis. Liputan 6.
- Ardiyos. (2013). Kamus Besar Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima.

- Charles T. Horngren & Walter T. Harrison, (2017). *Akuntansi Biaya*, Edisi 12, Jakarta: Erlangga.
- Diza Sartina Luchidawanti, Elva Nraina, Elly Astui (2020). Analisis kesiapan UMKM Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM.
- Dwi Martani, 2016, *Akuntansi: Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Edisi Kedua, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC) No.1
- Grady Paul. (2017). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Hanggara, Agie. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Media.
- Hantono. & Rahmi, N., (2018). *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta.
- Herni Sularsih, Amar Sobir (2019). *Penerapan SAK EMKM Dalam penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokmaru Kota Malang*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi keuangan Ekonomi Mikro Keci Menengah*. Jakarta: IAI (2018).
- Ilma Dewi Ayu Ningtyas, (2017). *Penyusunan Laporan keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, Volume.2, No.2.
- Jenis-Jenis Laporan Keuangan dan Penjelasannya yang Perlu Kamu Ketahui https://mamikos.com/info/jenis-laporan-keuangan-dan-penjelasannya-pljr/#google_vignette
- Judianto, R. d. (2018). *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Judianto, R., Ismunawan, I., & Rahman, A. N. (2018). *Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM Davin Decor Surakarta*. *JAB (Jurnal Akuntansi & Bisnis)*, Vol. 4(2).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati, Putu Julianto. (2018). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada PT.Mama Jaya*. 11.
- Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati, Putu Julianto. (2018). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada PT.Mama Jaya*. 11.
- Moudy Olivia Uno, Linje kalangi, Rudy J. Pusung (2019). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro kecil Menengah (Studi kasus Pada rumah Kawaro di Kota Gorontalo)*.
- Pengertian Dan Kriteria Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm>
- Riski Amalia Nur Shodiq Askandar, Juanaidi (2019). *Analisis Standar Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Pada Usaha Dodol (studi kasus Di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat)*.
- Sadeli, Lili M. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- Suwardjono. 2015. Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi. Ketiga, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Tatik Almani, (2018). Penerapan SAK EMKM Sebagai Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Di UD Dua Putri Solehah Probolinggo).
- Viola Syukrina Ejanros (2018)). Analisis pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Di Berlakukannya Laporn Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM.
- Vivi Yanti. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Pengusaha Dodol (Studi Kasaus di Kecamatan Tanjung pura Kabupaten Langkat).
- Wahyudiono, (2014:10), Mudah Membaca Laporan Keuangan, Penebar Swadaya Grup Jakarta.
- Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2015). Financial Accounting: IFRS 3rd Edition. New Jersey: John Wiley & Sons